

**VISUALISASI BUNGA ANGGREK
DALAM KARYA TAPESTRI**

JURNAL



SHINTA MISWARI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

“Visualisasi Bunga Anggrek Dalam Karya Tapestri”

Shinta Miswari

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Shinta Miswari untuk Persyaratan wisuda priode September 2017 dan telah dipriksa/disetujui oleh kedua pembimbing:

Padang, 24 Juli 2017

Pembimbing I,



Drs. Erwin A. M. Sn
NIP. 19590118. 198503. 1. 007

Pembimbing II



Drs. Mediagus M.Pd
NIP. 19620815. 199001. 1. 001

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir memvisualisasikan dan mengekspresikan rasa kekaguman, ketertarikan, pengalaman estetis penulis terhadap keindahan/estetika bunga anggrek melalui teknik tapestri. Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan sintesis, tahapan realisasi konsep, dan tahapan penyelesaian serta yang terakhir mengadakan pameran karya tapestri. Karya tapestri menggunakan teknik (Rata, Klim, Soumak, dan Giordes) dengan teknik sulam. Pada karya ini merupakan gambaran kegelisahan penulis terhadap bunga anggrek yang sudah diambang kepunahan. Di balik keindahan bunga anggrek memiliki begitu banyak manfaat dalam kehidupan manusia.

Kata kunci : Bunga Anggrek, Tapestri, dan Sulaman

Abstract

The purpose of the creation of the final work is to visualize and express the admiration, interest, and aesthetic experience of the author on the beauty /aesthetics of orchids through tapestry techniques. The method of creating artworks uses five stages: preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization stage, and completion stage and the last one is exhibition of tapestry. Tapestry works using techniques (Flat, Klim, Soumak, and Giordes) with embroidery techniques. In this work is a picture of anxiety writers against orchid flowers that have been on the verge of extinction. Behind the beauty of orchids has so many benefits in human life.

Keywords: Orchid Flower, Tapestry, and Embroidery

VISUALISASI BUNGA ANGGREK DALAM KARYA TAPESTRI

Shinta Miswari¹, Erwin A², Mediagus M³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Shintamiswari.@gmail.com

Abstract

The purpose of the creation of the final work is to visualize and express the admiration, interest, and aesthetic experience of the author on the beauty / aesthetics of orchids through tapestry techniques. The method of creating artworks uses five stages: preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization stage, and completion stage and the last one is exhibition of tapestry. Tapestry works using techniques (Flat, Klim, Soumak, and Giordes) with embroidery techniques. In this work is a picture of anxiety writers against orchid flowers that have been on the verge of extinction. Behind the beauty of orchids has so many benefits in human life.

Keywords: Orchid Flower, Tapestry, and Embroidery

A. Pendahuluan

Anggrek memiliki keindahan bentuk, warna bunganya eksotis, menarik, cantik dan tahan lama. Jenis anggrek dapat dibedakan dari bentuk anatomi, warna dan cara hidupnya. Ada beberapa dari bunga anggrek hidup menempel pada tumbuhan lain, namun tidak mengganggu kehidupan tumbuhan yang ditumpanginya. Bunga anggrek mulai langka bahkan terancam punah, karena terjadinya perambahan hutan secara liar. Kurangnya kesadaran setiap individu untuk melindungi dan menjaga anugrah yang telah diciptakan Allah. Selain dari keindahan bunganya anggrek memiliki peranan penting dalam kehidupan bagi masyarakat.

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2017

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Anggrek adalah salah satu jenis tanaman hias yang populer di Indonesia. Banyak orang yang menyukai anggrek karena tanamannya abadi tidak tertelan zaman. Disaat tanaman lain sedang populer atau sedang menurun kepopulerannya, anggrek tetap tidak bergeming. Anggrek sering di indentikkan dengan kecantikan dan keabadian. “Terdapat beragam jenis anggrek yang tersebar mulai dari Sumatera hingga Papua. Dari 43.000 spesies anggrek di dunia, 5000 diantaranya terdapat di Indonesia”. Iswanto (2010:5)

Di dalam (KKBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) bunga merupakan bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya; kembang: sedangkan anggrek tumbuhan pasilan yang bunganya indah dan banyak macamnya.

Iswanto (2010:4) “Anggrek memiliki nama latin *orchidaceae*, yaitu merupakan satu suku tumbuhan berbunga yang beranekaragam jenis”. Bunga anggrek merupakan bunga yang indah dan paling sering dijadikan sebagai tanaman hias di rumah. Bunga anggrek juga termasuk jenis bunga yang memiliki banyak varian. Jenis-jenisnya tersebar di seluruh dunia di daerah tropika. Bunga anggrek bisa ditemui tumbuh di hutan-hutan, di batu, di tanah, dan tumbuh menempel pada pohon.

Setiap bunga hias memiliki keindahan dan keunikan tersendiri, begitupun dengan jenis bunga anggrek, yang merupakan salah satu jenis bunga hias yang memiliki popularitas tinggi dan menjadi idaman bagi para pecinta bunga. Setiap pecinta bunga pasti sangat menyukai bunga anggrek, sama halnya juga dengan para kolektor tanaman tentu ingin memilikinya. Anggrek merupakan suku tumbuhan berbunga yang memiliki spesies terbanyak yang tak terhitung. *Anggrek*

bunga memiliki bentuk sangat indah, dengan ciri khususnya adalah memiliki satu buah kelopak bunga yang membentuk menjulur ke luar seperti lidah yang melindungi benang sari dan putik bunga. Anggrek memiliki banyak genus dan spesies. <http://tanamanbunga.com/khasiat-dan-arti-khusus-dibalik-warna-bunga-bunga-anggrek.html>

1. Karakteristik Tanaman Anggrek

Keistimewaan anggrek memang terletak pada tampilan atau bentuk bunganya yang begitu indah. Namun ada beberapa komponen-komponen yang mendukung dari tanaman anggrek. Sebagaimana dikemukakan Iswanto (2010:8-15) ada lima komponen yang mendukung dari bunga anggrek, bagian-bagiannya yakni; a) akar, b) batang, c) daun, d) bunga dan e) buah.

Menurut Redaksi Media (2006:2-5) bunga anggrek terdiri dari: akar; batang; daun ; bunga; buah

Iswanto (2010:6-8) membagi beberapa jenis anggrek berdasarkan tempat tumbuhnya yakni:

a. Anggrek *Epifit*

Anggrek yang tumbuh menumpang pada pohon lain tanpa merugikan tanaman inangnya dan membutuhkan naungan dari cahaya matahari. Akar anggrek menyerap makanan dari air hujan, kabut dan udara sekitar.

b. Anggrek Semi *Epifit*

Anggrek yang juga tumbuh di tanaman lain selain menempal di media, sistem perakaran anggrek semi *epifit* juga menggantung sebagai akar udara.

c. Anggrek *Terestial*

Anggrek yang tumbuh di tanah dan membutuhkan cahaya matahari langsung.

Akarnya mengambil makanan dari tanah.

d. Anggrek *Saprophyt*.

Anggrek yang tumbuh pada media yang mengandung humus atau daun-daun kering, serta membutuhkan sedikit cahaya matahari.

e. Anggrek *Litofit*.

Anggrek yang tumbuh pada batu-batuan atau tanah berbatu, dan tahan terhadap cahaya matahari penuh.

Berdasarkan paparan di atas tersebut telah menggugah perasaan penulis, dan membangkitkan ide untuk mewujudkannya melalui salah satu bentuk karya yang dikenal dengan istilah tapestri. Tapestri merupakan bagian dari kriya tekstil yang biasanya dibuat sebagai benda pakai dan hiasan dinding.

Menurut Budiyo (2008 :453) bahwa :

Arti umumnya dari tapestri adalah tenunan yang dibuat dari benang-benang, serat-serat atau bahan yang lain yang memungkinkannya baik berwarna maupun tidak berwarna yang dipergunakan sebagai bahan penutup lantai, pembungkus mebel, dan hiasan dinding.

Pemilihan tapestri sebagai media ungkap didasari oleh pertimbangan karena kecintaan akan budaya pertenunan, serta tapestri merupakan bagian dari tenun. Di samping itu, penulis kagum akan keunikan bentuk yang tercipta dari perpaduan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya tapestri dan dibutuhkannya kesabaran dalam proses pembuatan karya tapestri.

Rumusan ide penciptaan karya ini “Bagaimana memvisualisasikan dan mempresentasikan keindahan bentuk bunga anggrek melalui sebuah karya tapestri?”.Penciptaan karya ini bertujuan untuk lebih mengasah/melatih

kemampuan untuk memvisualisasikan atau menuangkan keindahan dan kekaguman penulis tentang bunga anggrek melalui teknik tapestri.

B. Metode Penciptaan

Terdapat beberapa tahap penciptaan karya seni yang harus dilalui diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, penulis melakukan penjelajahan dan pengamatan objek yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada alam dan pengamatan di dunia maya/internet. Selain itu, juga membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan ide/tema yang diangkat, baik dari segi objek maupun dari segi teknik yang akan penulis gunakan.

2. Tahap Elaborasi

Pada tahap ini merupakan awal dari penciptaan karya seni tapestri, dengan tahap memulai pembuatan sketsa dan gambar alternatif. Setelah sketsa selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah konsultasi dan bimbingan seputar sketsa yang telah dibuat.

3. Tahap Sintesis

Dalam tahapan ini penulis mempersiapkan diri secara mental untuk berkarya dengan membuat perencanaan meliputi persiapan untuk berkarya dengan membuat perencanaan persiapan alat dan bahan dalam pembuatan karya tapestri.

4. Tahap Realisasi konsep (*Elaboration*)

Setelah sketsa yang telah disetujui dan disempurnakan, selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembuatan karya. Pada tahap ini proses berkarya dimulai dari awal hingga akhir proses.

5. Tahapan Penyelesaian

Setelah proses penggarapan maka tahap selanjutnya adalah tahap penyelesaian pada setiap detail karya. Dapat dilakukan seperti merapikan dan menggantung benang jika ada beberapa benang yang tersisa, memberikan beberapa aksesoris pada karya dan membingkai karya.

C. Pembahasan

Karya akhir yang penulis buat berjumlah tujuh buah dengan judul yang berbeda-beda, namun tetap memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling berkaitan antara satu sama lain. Dalam proses pembuatan karya akhir ini, penulis menggunakan beberapa teknik tapestri seperti teknik rata, klim, soumak, giordes dan sulam.

Dalam kesempatan ini penulis membahas karya dalam bentuk tulisan agar dapat membantu para apresiator dalam memaknai karya-karya yang penulis ciptakan. Penulis sengaja menjadikan objek bunga anggrek sebagai media penyampaian perasaan yang penulis rasakan. Tujuh deskripsi karya yang penulis laporkan, yang sebelumnya telah di pameran yaitu berjudul :

1)Anggrek Hijau, 2)Anggrek Serat, 3)Cattleya, 4)Anggrek Bulan, 5)Phalaenopsis Violecea, 6)Dendrodium, dan 7)Anggrek Hitam.

1. Karya 1 (Lampiran Gambar 1 / Anggrek Hijau)



Gambar 1

*“Anggrek Hijau”
Tapestri (saumak, geordes) sulam
80 cm x 70 cm
2015
Shinta Miswari*

Karya pertama yang berjudul “Anggrek Hijau” karya di atas memvisualisasikan tiga kuntum bunga anggrek. Tiga kuntum bunga tersebut memiliki ukuran yang berbeda, terlihat ada dua kuntum bunga anggrek yang telah mekar dan sekuntum bunga yang akan mekar. Terdapat beberapa warna dalam bunga ini. Terlihat dari kelopak bunga berwarna hijau cerah, kuning dan kuntum bunga berwarna krem, merah hati dan merah muda seakan memukau. Warna hitam sebagai latar belakang dari karya.

Karya tapestri ini menggunakan beberapa teknik, yakni teknik soumak, geordes, teknik datar dan sulam. Objek bunga anggrek terinspirasi dari anggrek *cattle*. Bunga anggrek yang berwarna hijau terang dan dengan aksen merah muda menggambarkan semangat. Pada karya ini terdapat kegelisalisahan penulis terhadap bunga anggrek disampaikan melalui warna hitam dari latar belakang.

2. Karya 2 (Lampiran Gambar 2/ Phalaenopsis Violet)



Gambar 2

*“Phalaenopsis Violet”
Tapestri (saumak, geordes) sulam
50 cm x 40 cm
2017
Shinta Miswari*

Karya kedua yang “Phalaenopsis Violet” memvisualisasikan tiga tangkai bunga anggrek. Terlihat ada tiga kuntum bunga yang sudah mekar dan beberapa putik yang akan mekar. Dengan warna bunga anggrek ungu, putih, ungu muda dan hijau lumut. Putik bunga didominasi oleh warna hijau. Pada batang bunga anggrek juga berwarna hijau. Kemudian dengan latar belakang karya dominan berwarna hijau, percikan-percikan warna orange dan warna kuning.

Pada objek bunga anggrek ini, menggunakan benang wol berwarna putih, ungu, pink keunguan, orange, dan hijau lumut. Perpaduan unsur rupa menimbulkan sebuah kesatuan pada karya sehingga melahirkan keharmonisan. Aksentuasi pada karya terlihat pada bentuk objek bunga yang memberikan kesan kontur yang terbentuk tinggi rendahnya dari potongan benang. Sedangkan warna hijau menggambarkan alah satu warna alam, sehingga membuatnya selalu nampak bersahabat dengan alam. Memancarkan kesegaran, ketenangan, dan kesejukan.

3. Karya 3 (Lampiran Gambar 3/ Cattleya)



Gambar 3

*“Cattleya”
Tapestri (soumak, geordes) sulam
50 cm x 60 cm
2017
Shinta Miswari*

Karya yang ketiga berjudul “Cattleya” di atas memvisualisasikan dua tangkai bunga anggrek dan dua kuntum bunga anggrek yang telah mekar. Dengan warna bunga yang bewarna putih, abu-abu, biru dan hijau. Pada putik bunga anggrek bewarna merah dan putih seakan menambah pesona dari bunga anggrek. Pada tangkai bunga anggrek bewarna hijau lumut. Ada beberapa daun yang berjuntaian mengelilingi bunga anggrek daun bunga bewarna hijau tua dan hijau muda. Kemudian warna dari latar belakang karya dibubuhi warna hijau tua dan hijau muda.

Kemudian pada bunga anggrek menggunakan teknik sulam dan soumak. Selanjutnya untuk kontur, untuk memberikan kesan terang gelap dan lainnya dilakukan dengan memberikan sentuhan sulaman. Untuk mencapai keharmonisan karya pada latar belakang, maka digunakan gradasi warna hijau dan penekanannya pada objek bunga anggrek bewarna warna putih, biru dan abu-abu.

4. Karya 4 (Lampiran Gambar 4/ Anggrek Bulan)



Gambar 4
“Anggrek Bulan”
Tapestri (soumak, geordes) dan sulam
50cm x 40cm
2017
Shinta Miswari

Karya yang keempat berjudul “Anggrek Bulan” di atas memvisualisasikan tiga kuntum bunga anggrek yang telah mekar dan terlihat indah. Terlihat beberapa warna dalam bunga anggrek. Pada kelopak terdapat warna putih dan corak dari bunga anggrek berwarna merah jambu cerah. Kemudian batang bunga dan beberapa lembar daun berwarna hijau lembut dan hijau tua berada di samping bunga tersebut. Terdapat warna gradasi hijau, percikan warna kuning dan putih sebagai latar belakang dari karya.

Perpaduan unsur rupa menimbulkan sebuah kesatuan pada karya sehingga melahirkan keharmonisan. Aksentuasi pada karya terlihat pada bentuk objek bunga anggrek yang memberikan kesan kontur yang terbentuk tinggi rendahnya dari potongan benang. Proses pembautan karya ini, diawali dengan teknik soumak untuk bagian latar belakang, kemudian teknik geordes pada objek bunga anggrek.. Kemudian untuk memberi kontur daun, memberikan kesan terang gelap

dan lainnya dilakukan dengan sulaman. Warna putih, memberikan pengertian tentang keaslian, kemurnian, kesucian, tentang kesan ringan, kepolosan, dan kebersihan. Sedangkan warna hijau menimbulkan kedamaian dan ketenangan.

5. Karya 5 (Lampiran Gambar 5/ Anggrek Merah Muda)



Gambar 5

*“Anggrek Merah Muda”
Tapestri (souma, geordes) dan sulam
50cm x 70 cm
2016
Shinta Miswari*

Karya yang kelima berjudul “Anggrek Merah Muda” memvisualisasikan tiga kuntum bunga anggrek yang memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda. Di tengah terlihat bunga anggrek telah mekar. Pada bagian atas dan bawah tampak dua kuntum bunga yang baru mekar. Bunganya berwarna merah jambu dan ada sentuhan corak berwarna putih dan merah hati. Tangkai bunga berwarna hijau dan latar belakang berwarna putih dan abu-abu.

Setiap karya memiliki daya tarik tersendiri pada karya ini terdapat prinsip keseimbangan. Keseimbangan pada karya ini adalah keseimbangan asimetris yaitu, jika diukur menggunakan titik pusat yang imajiner maka bagian kiri kanan

ataupun atas bawah karya tidak sama besar atau tidak sama berat. Dimana bagian atas karya terdapat dua bunga serta bagian bawah terlihat setangkai bunga kecil yang akan mekar.

Proses pembuatan karya diawali dengan teknik geordes. Pada tangkai bunga dan latar belakang dilanjutkan dengan teknik soumak. Kemudian tangkai bunga di gunting tujuannya agar kesan yang terlihat pada karya terlihat sesuai dengan bentuk tiga dimensinya. Pada objek bunga anggrek terinspirasi dari jenis bunga anggrek *Phalaenopsis Violet*. Anggrek jenis ini memiliki warna yang menawan dan bunga ini sudah mulai langka dan jarang ditemukan.

6. Karya 6 (Lampiran Gambar 6/ Dendrodium)



Gambar 6

*“Dendrodium”
Tapestri (soumak) dan sulam
50cm x 70 cm
2017
Shinta Miswari*

Karya yang keenam berjudul “Dendrodium” memvisualisasikan tiga kuntum bunga anggrek yang mekar. Di dalamnya terdapat tiga kuntum bunga

anggrek. Bunga anggreknya bewarna putih abu-abu. Pada bagian putik bunga terlihat sentuhan warna orange. Selanjutnya pada batang dan daun bunga anggrek bewarna hijau tua dan hijau muda. Kemudian warna biru gelap menuju warna orange cerah sebagai latar belakang.

Pada karya tapestri ini, menggunakan teknik soumak dengan menggabungkan beberapa lembar benang wol. Kemudian pada bunga anggreknya, penulis menggunakan teknik soumak dan sulam. Kemudian untuk memberi kontur daun, memberikan kesan terang gelap dan lainnya dilakukan dengan menyulam karya tersebut. Pada setiap karya tentu memiliki daya tarik tersendiri . aksentuasi pada karya ini terdapat dapat terlihat dari warna latar belakang. Warna abu-abu menggambarkan keseriusan, kestabilan, kemandirian, sedangkan warna putih menggambarkan kekuatan.

7. Karya 7 (Lampiran Gambar 7/ Anggrek Hitam)



Gambar 7
“Anggrek Hitam ”
Tapestri (soumak, geordes) dan sulam
50 cm x 40cm
2017
Shinta Miswari

Karya yang ketujuh berjudul “Anggrek Hitam” di atas memvisualisasikan tiga kuntum bunga anggrek mekar bewarna hitam. Dan terlihat ada beberapa putik-putik bunga anggrek yang bermunculan menjadi bakal bunga. Pada bagian

putik bunga anggrek terlihat ada sentuhan warna merah muda dan putih. Tangkai bunga berwarna hijau dan latar belakang warna gradasi hijau menuju biru lembut dan putih.

Karya tapestri ini menggunakan beberapa teknik terlihat pada latar belakang dari karya yang berwarna hijau. Pada karya ini penulis terinspirasi pada anggrek *coelogyne pandurata* atau anggrek hitam karna warna dan bentuknya unik. Hitam adalah warna yang merepresentasikan kekuatan, percaya diri, glamor, keamanan, emosional dan kesedian semua berbaur menjadi satu. Warna biru lembut dan putih dari bagian atas karya menyampaikan keceriaan dan warna hijau mengantarkan mata pada rasa ketenangan dan kedamaian.

Proses pembuatan karya tentu perlu memvisualisasikan warna-warna benang yang telah ditentukan dan menggunakan beberapa aplikasi teknik tapestri seperti tekni datar, klim, soumak dan geordes. Diawali dengan teknik soumak untuk bagian latar belakang karya dan dilanjutkan dengan teknik geordes untuk bagian bentuk objek bunga terbuat dari teknik geordes. Batang dan putik menggunakan teknik sulam. Pada teknik geordes ini benang wolnya harus dipotong dan dirapikan hingga membentuk karakter bunga yang diinginkan. Kemudian untuk memberi kontur daun, dan memberikan kesan terang gelap dan lainnya dilakukan dengan menyulam karya tersebut.

B. Simpulan dan Saran

Tapestri merupakan salah satu karya yang dibuat secara manual dengan alat yang sangat sederhana. proses pengerjaannya sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam membuat karya tapestri. Tapestri melalui beberapa proses, berawal dari lembaran-lembaran benang, kemudian benang tersebut disatukan hingga menjadi suatu karya yang indah. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pembuatan karya tapestri ini adalah teknik (rata, klim, soumak, dan giordes) . Dari uraian kesimpulan yang telah penulis jabarkan di atas, maka saran yang ingin penulis sampaikan dalam proses pembuatan dan penciptaan karya tapestri ini dapat meningkatkan apresiasi dan rasa peduli terhadap kehidupan bunga anggrek, menambah wawasan, motivasi dan membangkitkan semangat dalam berkarya seni.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Erwin A., M. Sn. dan Pembimbing II Drs. Medi Agus M.Pd

Daftar Rujukan

- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Iswanto, Hadi. 2010. *Petunjuk Praktis Merawat Anggrek*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Seni Rupa. 2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Widiarti, Lisa. 2012. *Nirmana Ruang*. Padang: Seni Rupa FBS UNP